

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Melon (*Cucumis melo* L.) adalah tanaman semusim yang tumbuh merambat, berbatang lunak, dari setiap pangkal tangkai daun pada batang bagian utama tumbuh tunas lateral. Melalui tunas lateral inilah tumbuh bunga betina (bakal buah) yang biasanya dapat menghasilkan satu sampai dua calon buah. Buah melon memiliki banyak sekali kandungan gizi yang bermanfaat bagi tubuh, diantaranya kalori, vitamin A dan C yang bermanfaat untuk mencegah penyakit beri-beri, sariawan, penyakit mata, dan radang pada saraf (Karya, 2009).

Buah melon merupakan salah satu komoditi buah-buahan semusim yang digemari oleh masyarakat karena mempunyai keunggulan pada rasanya yang manis, tekstur daging yang renyah, warna daging yang bervariasi, dan mempunyai aroma yang khas.

Tabel 1. Konsumsi buah melon per kapita dalam rumah tangga setahun menurut hasil susenas.

Uraian	Tahun				
	2007	2008	2009	2010	2011
Kuantitas (Kg)	0,365	0,156	0,209	0,156	0,417
Nilai (Rp)	1.042,86	677,86	1.251,43	1.303,57	2.711,43

Sumber : Direktorat Jendral Hortikultura.

Berdasarkan data pada Tabel 1, konsumsi per kapita setahun buah melon tahun 2007 sampai dengan tahun 2011, peningkatan konsumsi buah melon per kapita setahun dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2011 sebesar 88,26 % (Direktorat Jendral Hortikultura, 2014).

Komoditas ini juga mempunyai nilai ekonomi dan prospek yang menjanjikan baik dalam pemasaran buah dan benihnya. Seiring permintaan pasar yang masih sangat tinggi menjadikan bisnis melon sekarang ini memiliki pasar yang sangat bagus dan menjanjikan keuntungan besar (Anonim, 2011). Menurut data (Direktorat Jendral Hortikultura, 2014) rata-rata hasil tanaman melon pada tahun 2007 sebesar 16,45 ton/ha, pada tahun 2008 sebesar 18,30 ton/ha, pada tahun 2009 sebesar 18,56 ton/ha, pada tahun 2010 sebesar 15,85 ton/ha, dan pada tahun 2011 sebesar 16,37 ton/ha. Peningkatan produktivitas tanaman melon dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2011 hanya sebesar 0,34%. Sedangkan menurut Tanindo (2014), data hasil produksi tanaman melon tersebut masih sangat jauh jika dibandingkan dengan potensi hasil tanaman melon varietas action 434 yang produksinya dapat mencapai 31.6 – 42 ton/ha.

Dalam upaya meningkatkan produksi tanaman dapat dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah pemupukan, baik cara, dosis, maupun waktu pemberiannya (Prihmantoro, 2007). Peningkatan produksi tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan pupuk majemuk. Menurut Ngasih (2014), penggunaan pupuk tunggal dengan cara mencampurkan dengan pupuk tunggal yang lain akan menghasilkan pupuk majemuk yang tidak berguna karena unsur-unsurnya saling bereaksi. Hal ini menyebabkan unsur hara akan saling terikat kuat atau bahkan lepas ke udara. Penggunaan pupuk phonska merupakan salah satu teknologi dalam usaha pertanian guna memudahkan petani dalam mengaplikasikan nutrisi tanaman, dikarenakan pupuk phonska mengandung lebih dari satu jenis unsur hara.

Penggunaan pupuk phonska pada penelitian Sudjianto dan Krestiana (2009) pemberian pupuk dengan dosis 80 g/tanaman pada tanaman melon mampu memberikan hasil terbaik pada parameter diameter batang, bobot berangkasan segar, berat buah, dan kadar gula. Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, perlu dilakukan percobaan tentang pengaruh dosis pupuk phonska terhadap produksi dan hasil tanaman melon.

### **1.2 Rumusan masalah**

Apakah pemberian dosis pupuk phonska akan berpengaruh pada pertumbuhan dan hasil tanaman melon.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dosis pupuk phonska terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman melon.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya ilmu pertanian dalam mengenal alternatif penggunaan dosis pupuk phonska yang terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman melon.